

Ketertarikan Masyarakat Terhadap Kereta Cepat Jakarta – Bandung

Hanny Aqilah

Politeknik APP Jakarta

Miftahul Hayati Rahmi Putri

Politeknik APP Jakarta

Silvina Dara Zelita

Politeknik APP Jakarta

Alamat : Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipadak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

Korespondensi penulis : zelitasilvinadara@gmail.com

Abstract . Cooperation between Indonesia and China in building high-speed trains began with President Joko Widodo's visit to Beijing, China in November 2014. President Joko Widodo is interested in China's high-speed trains. The construction of the Jakarta-Bandung Fast Train is a collaborative effort with an agreement not to use funds from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN). Indonesia has a requirement to do business only on a business-to-business (B2B) basis. The Jakarta-Bandung Fast Train is known to the public as an express train that meets people's needs and is highly praised for its service, comfort and supporting facilities. The construction of the Jakarta-Bandung express train is a government initiative to modernize transportation within the city, and has a significant impact on economic development and community mobility. This is considered very effective in overcoming traffic jams and minimizing losses for the government.

Keywords : Economic growth, High-speed trains, Infrastructure, Technological development.

Abstrak . Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan kereta kecepatan tinggi dimulai sejak kunjungan Presiden Joko Widodo ke Beijing, Tiongkok pada November 2014. Presiden Joko Widodo tertarik dengan kereta api berkecepatan tinggi Tiongkok. Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung merupakan upaya bersama dengan kesepakatan tidak ada dana yang digunakan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Indonesia hanya mewajibkan bisnis-ke-bisnis (B2B). Kereta Api Ekspres Jakarta-Bandung dikenal masyarakat sebagai kereta ekspres yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan sangat dipuji karena pelayanan, kenyamanan dan fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung merupakan inisiatif pemerintah dalam memodernisasi transportasi antar kota yang berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Hal ini dianggap sebagai solusi utama kemacetan lalu lintas dan dapat meminimalisir kerugian bagi pemerintah.

Kata Kunci : Infrastruktur, Kereta Kecepatan Tinggi, Pertumbuhan Ekonomi, Perkembangan Teknologi.

LATAR BELAKANG

Saat ini, kerja sama internasional sudah menjadi hal yang lumrah dalam hubungan internasional. Kerjasama internasional telah menjadi sarana bagi para pihak untuk membangun hubungan guna memenuhi aspirasi dan kepentingan para aktor tersebut. Salah satunya adalah bangsa sebagai pemain utama dalam hubungan internasional. Menurut Moctar Kusmartmaja, kerja sama internasional memegang peranan yang sangat penting. Kerja sama ini juga didorong oleh ketimpangan kekayaan alam dan perkembangan industri yang mengharuskan negara-

negara melakukan kerja sama internasional di berbagai bidang. Salah satunya adalah kerja sama Indonesia dan Tiongkok di berbagai bidang seperti sektor transportasi.

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok telah terjalin selama lebih dari 60 tahun di tingkat diplomatik, dan asal muasal hubungan ini terletak pada kebijakan luar negeri. Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam pembangunan kereta api ekspres diawali dengan diselenggarakannya pertemuan Tingkat Tinggi (KTT) Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) ke-22 yang dihadiri oleh Presiden Joko Widodo di Beijing, Tiongkok pada November 2014.

Dalam pertemuan tersebut, Presiden Joko Widodo berupaya memperkenalkan kereta ekspres langsung Beijing-Tianjin yang menempuh jarak 120 kilometer dan waktu tempuh hanya 33 menit. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo tertarik dengan kereta api berkecepatan tinggi buatan China. Dengan demikian, rencana investasi Tiongkok di Indonesia mencapai \$63,4 miliar. Pada periode ini, hubungan Indonesia dan Tiongkok semakin erat, terbukti dengan semakin luasnya kerja sama bilateral kedua negara. Melalui perjanjian bilateral yang disetujui Presiden Joko Widodo pada tahun 2014. Setelah Presiden Joko Widodo memberikan pengarahan berbagai aspek di Indonesia, Xi Jinping berkunjung ke Indonesia untuk menghadiri Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung. Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung merupakan upaya kolaborasi dengan kesepakatan tidak menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Indonesia mempunyai persyaratan untuk melakukan bisnis hanya dengan basis bisnis-ke-bisnis (B2B). Tiongkok telah menyetujui 75% komitmen Bank Pembangunan Tiongkok untuk mendukung pembangunan kereta api berkecepatan tinggi.

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di bidang investasi, perdagangan, dan ketersediaan infrastruktur. Kedua belah pihak juga berpendapat bahwa ada aktivitas perdagangan. Terakhir, kerja sama Tiongkok-Indonesia meningkat rata-rata 19,58% selama lima tahun terakhir (2011: USD 44,444.9 miliar, 2012: USD 44,445.1 miliar, 2013: USD 44,445.2 miliar USD). Pembangunan kereta cepat merupakan salah satu proyek infrastruktur Tiongkok di Indonesia. Kereta ekspres ini memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung negaranya. Menurut International Union of Railways, Uni Eropa mendefinisikan kereta berkecepatan tinggi sebagai kereta yang mencapai kecepatan hingga 250 km/jam dan kereta yang melebihi 250 km/jam. Definisi perbedaan kereta api lokal dan kereta ekspres di Tiongkok didasarkan pada Peraturan Kementerian Perkeretaapian Tiongkok No.34 Tahun 2013 yang mengacu pada kereta api dengan kecepatan hingga 250 km/jam. Kereta cepat saat ini memiliki kecepatan minimal 160 km/jam.

Namun yang menjadi kendala adalah hubungan kerja sama antara Tiongkok dan Jepang, mitra kerja sama ekonomi lama Indonesia, dan Tiongkok yang saat ini menempati posisi ekonomi sangat tinggi di dunia akan terputus. Proyek ini dinamakan Business to Business (B2B) dan merupakan kemenangan Tiongkok atas Jepang. Sebagai peluang inovasi dan efisiensi, pemerintah Indonesia telah menetapkan syarat pembiayaan Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB). Tiongkok harus memenuhi kondisi ini ketika membiayai proyek tanpa agunan. Dalam hal ini, Jepang yang memiliki kekuatan ekonomi besar berkepentingan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, harapan Jepang untuk bekerjasama dengan proyek ini berakhir dengan kegagalan. Namun, pemerintah Indonesia menerapkan strategi berbeda untuk menjaga hubungan dengan Jepang. Dengan perkembangan tersebut, Indonesia dapat memberikan kenyamanan kepada Jepang dan menegaskan bahwa hubungan bilateral Indonesia dan Jepang tidak akan bergerak ke arah yang tidak diinginkan. Pemerintah Indonesia juga menerapkan strategi penghematan di sektor lain. Namun, pemerintah Indonesia berencana bekerja sama dengan Jepang untuk membangun infrastruktur kereta ekspres lainnya: kereta ekspres Jakarta-Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan di stasiun MRT tepatnya di BNI CITY menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tertarik ingin mencoba layanan kereta cepat. Ketertarikan masyarakat tersebut dikarenakan ingin mencoba transportasi inovasi terbaru dengan teknologi canggih yang berenergi listrik.

Kereta Cepat sebagai Sarana Transportasi

Kereta cepat merupakan salah satu implementasi pemerintah dalam kemajuan dan modernisasi transportasi antar kota. Pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung dapat dijadikan momentum serta ikon Indonesia. Kereta cepat merupakan salah satu inovasi dalam bidang transportasi yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan mobilitas masyarakat (Smith, 2017). Seiring dengan kemajuan teknologi, kereta cepat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah kemacetan dan meningkatkan efisiensi perjalanan antarkota (Jones, 2018). Brown melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan kereta cepat dapat meminimalisir kerugian negara serta memberikan solusi jangka panjang.

Dampak Pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung

Pembangunan infrastruktur kereta ekspres Jakarta-Bandung diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian wilayah sekitarnya (Chen et al., 2020). Pembangunan jalur kereta berkecepatan tinggi ini juga akan membuka akses antar kota melalui kereta ekspres ini, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, proyek

pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan di wilayah yang dibangun infrastruktur tersebut. Sejumlah warga memprotes pembangunan tersebut yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Kritiknya disampaikan warga kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnasham). Perwakilan masyarakat menyampaikan bahwa adanya aktivitas dalam pembuatan terowongan kereta cepat yang menembus Gunung Bohong di Kabupaten Bandung Barat dan kota Cimahi dengan menggunakan teknik peledakan. Dari adanya ledakan tersebut berdampak rusaknya puluhan rumah warga di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, terjadi juga retakan tanah yang membuat semua masyarakat khawatir akan terjadinya bencana longsor. Masyarakat merasa hak mereka untuk hidup dengan tenang dan layak serta hidup di lingkungan yang sehat sudah sirna. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pembangunan jalur kereta cepat tentunya sudah menjadi tanggung jawab pihak yang terlibat di dalamnya. Namun dengan adanya kejadian ini, PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) ataupun pemerintah tidak dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ini. PT KCIC seharusnya bertanggung jawab mengenai permasalahan dan kerusakan lingkungan yang terjadi, mampu diselesaikan dengan cara mengganti rugi kerusakan yang terjadi pada rumah warga sekitar. Dan juga melakukan perundingan dengan para masyarakat agar menemukan solusi yang terbaik.

Pengaruh Kereta Cepat terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Dengan adanya kereta cepat ini tentunya memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat setempat (Li, 2019). Adanya peningkatan yang terjadi seperti konektivitas dan aksesibilitas masyarakat setempat dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya (Gupta & Sharma, 2021).

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Masyarakat terhadap Kereta Cepat

Faktor tarif, keamanan, kenyamanan, dan kehandalan layanan merupakan beberapa aspek yang memainkan peran kunci dalam menentukan pilihan masyarakat terhadap transportasi kereta cepat (Zhang, 2020). Wang, Y., et al (2022) telah melakukan penelitian terbaru dan menemukan peran penting dalam faktor lingkungan dan kesadaran lingkungan untuk memotivasi masyarakat agar beralih ke penggunaan transportasi jangka panjang.

Perbedaan kereta api antar kota dengan kereta cepat

Kereta api lokal hanya mampu menempuh kecepatan maksimal sebesar 120 KM/Jam yang tentunya memakan waktu lebih lama. Adanya kereta cepat Jakarta-Bandung ini memberikan efisiensi waktu antara Jakarta Bandung sepanjang 142 KM/Jam dapat ditempuh sekitar 30 Menit saja, dikarenakan kecepatan kereta ini yang mencapai 350 KM/Jam. “Hal ini menunjukkan jika teknologi yang digunakan KCJB lebih terkini dan paling mutakhir. Dengan kecepatan 350 KM/Jam, Indonesia kini menjadi pionir kereta api cepat di Asia Tenggara,” (Ratry, 2022).

METODE PENELITIAN

Sebagai metode penelitian, kami melakukan penelitian kepustakaan dengan menggunakan sampel pengolahan data yang diperoleh dari literatur terkait seperti data website dan media massa. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 21 November 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan wawancara terhadap masyarakat yang akan melakukan perjalanan Kereta Cepat Jakarta-Bandung di Stasiun Halim maupun yang belum melakukan perjalanan. Saya mencobanya di kereta Jakarta menuju Bandung Shinkansen. Terletak di stasiun MRT dan LRT. Menurut Riyanto (2010: 96), "Observasi adalah cara pengumpulan data melalui observasi langsung atau tidak langsung." Menurut Riyanto (2010: 82), "Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui observasi langsung atau tidak langsung." Ini adalah cara mengumpulkan data melalui komunikasi langsung antar manusia."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas aspek aspek yang menjadi daya tarik masyarakat untuk mencoba infrastruktur kereta cepat Jakarta - Bandung. Mengingat adanya kerjasama antar Indonesia dengan China dalam hal perkembangan transportasi massal yang berteknologi canggih. Kerjasama ini didukung oleh instansi yang terkait dalam implementasi proyek pengembangan kereta cepat. Implementasi tersebut tentunya dapat menarik perhatian masyarakat untuk mencoba transportasi canggih sebagai armada terbaru di Indonesia.

Gambaran umum kereta cepat Jakarta – Bandung

Rangkaian Kereta Cepat Jakarta-Bandung terdiri dari delapan gerbong dan mampu menampung hingga 601 penumpang di beberapa kelas. Jumlah tersebut meliputi 18 penumpang kelas VIP, 28 penumpang kelas satu, dan 155 penumpang kelas dua. Kereta ekspres Jakarta-Bandung memiliki tinggi 4,05 meter, panjang 208,95 meter, dan kecepatan operasi maksimal 350 km/jam. Dalam operasional sehari-hari, KA ekspres didukung oleh 11 rangkaian kereta yang meliputi enam jalur operasional, empat jalur siaga, dan satu jalur pemeliharaan. Menurut Bapeda Jawa Barat, akan ada 68 penerbangan per hari dengan kapasitas 31.125 penumpang per hari.

Bapeda Jawa Barat juga memberikan informasi progres fisik dan progres investasi pembangunan infrastruktur kereta ekspres Jakarta-Bandung. Progres pembangunan KA ekspres tersebut telah mencapai 75,78% per 17 Juni 2022. Nilai tersebut terus meningkat dibandingkan 48,86% pada 18 Maret 2021. Sedangkan tingkat kemajuan investasi per 17 Juni 2022 telah mencapai 84,37%, terus meningkat dibandingkan tingkat kemajuan investasi sebesar 71,07% per 18 Maret 2021.

Gambaran umum rute dan stasiun Kereta Cepat Jakarta - Bandung.



Gambar 1. Rute Umum KCJB

Sumber (Jawapos.com)

Dalam jangka panjang, Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) merupakan bagian dari Kereta Cepat Jakarta-Surabaya yang menghubungkan Kota Bandung. Kereta ekspres tersebut memiliki beberapa rute yang melintasi delapan provinsi dan kota, antara lain Kota Jakarta, Kota Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Padalaran, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung. Jalur kereta api ekspres utama dengan total panjang 142,3 km terdiri dari beberapa jenis struktur, antara lain terowongan (11,82%), bendungan (16,57%), potongan (13,49%), dan struktur layang (58,12%). Rencana selanjutnya adalah membangun tujuh stasiun di Gambir, Manggarai, Halim, Cikarang, Karawang, Kualini, Bandung Selatan dan Tegalar. Bapeda Jawa Barat juga memberikan informasi progres fisik dan progres investasi pembangunan infrastruktur kereta ekspres Jakarta-Bandung. Progres pembangunan KA ekspres tersebut telah mencapai 75,78% per 17 Juni 2022. Nilai tersebut terus meningkat dibandingkan 48,86% pada 18 Maret 2021. Sedangkan tingkat kemajuan investasi per 17 Juni 2022 telah mencapai 84,37%, terus meningkat dibandingkan tingkat kemajuan investasi sebesar 71,07% per 18 Maret 2021.

Ketertarikan masyarakat terhadap Kereta Cepat Jakarta - Bandung

Masyarakat mempunyai antusias yang tinggi dengan adanya Kereta Cepat Jakarta - Bandung (KCJB). Dari hasil observasi yang telah dilakukan menyatakan bahwa sebagian masyarakat ingin mencoba infrastruktur Kereta Cepat Jakarta - Bandung. Dikarenakan sebagian masyarakat belum memiliki kesempatan waktu untuk mencoba armada terbaru ini. Bahkan, beberapa yang sudah berpengalaman pun sangat antusias dan ingin mencoba kembali. Dikarenakan pemandangan dapat dilihat secara langsung, serta pelayanan yang diberikan kepada penumpang sangat ramah, hal ini menjadi salah satu keunggulan dari KCJB.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengalaman penggunaan Kereta Cepat Jakarta-Bandung

Masyarakat menilai kereta ekspres antara Jakarta dan Bandung sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menilai kereta ekspres Jakarta-Bandung paling

menghemat waktu dibandingkan kereta antarkota lainnya. Jarak Jakarta-Bandung adalah 142 km dan waktu tempuh sekitar 30 menit untuk sampai ke sana, jadi jika Anda memiliki waktu terbatas atau memiliki kepentingan lain, kereta ekspres akan menjadi pilihan utama anda. Kereta ekspres ini juga diharapkan dapat memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap slogan kereta ekspres terbatas: WHOOS (Great System Optimal Operation Saving Time).

Penilaian masyarakat terhadap Pelayanan dan Kenyamanan Fasilitas Kereta Cepat Jakarta – Bandung

Masyarakat mengapresiasi pelayanan, kenyamanan, serta fasilitas pendukung yang diberikan kereta cepat ini dinilai dapat memenuhi keinginan masyarakat. Mulai dari penetapan tarif, fasilitas yang tersedia, dan pendukung lainnya hingga pelayanan yang diberikan sudah seimbang. Sehingga masyarakat merasa nyaman melakukan perjalanan menggunakan Kereta Cepat Jakarta Bandung. Hal ini dapat dijadikan semangat untuk perusahaan agar terus mempertahankan pelayanan dan juga keamanan.

Penilaian masyarakat terhadap sistem pemesanan tiket dan layanan yang tersedia

Menurut masyarakat sistem layanan dan pemesanan tiket sudah cukup mudah, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang kesulitan dalam penggunaan sistem tersebut. PT. KCIC sudah mengupayakan untuk sistem pemesanan tiket semudah mungkin, agar dapat dijangkau dengan mudah seperti KAI ACCES, LIVIN by Mandiri, BRImo. PT KCIC juga memberikan opsi lain kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan teknologi dapat memesan tiket secara langsung melalui loket atau Ticketing Vending Machine (TVM) di stasiun. Masyarakat tidak perlu khawatir untuk pembayaran pemesanan tiket kereta cepat tersebut, karena PT. KCIC telah bekerjasama dengan instansi keuangan lainnya, seperti QRis, Kartu Debit/Kredit maupun tunai.

Kritik dan Saran masyarakat terhadap Kereta Cepat Jakarta Bandung

Pada saat ini belum ada kritik dari masyarakat terkait adanya Kereta Cepat Jakarta Bandung, dikarenakan sistem layanan yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, terdapat saran yang perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek. Dalam aspek keamanan diperlukan adanya *Safety Belt*, adapun saran untuk fasilitas yaitu menambahkan kursi pada ruang tunggu beserta stop kontak di stasiun keberangkatan maupun kedatangan. Terdapat juga saran dari masyarakat mengenai transportasi pendukung (*Feeder*) menuju stasiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pembangunan Kereta Cepat Jakarta - Bandung merupakan inisiatif pemerintah untuk memodernisasi transportasi antar kota serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Hal ini dinilai efektif sebagai solusi permasalahan kemacetan dan mampu meminimalisir kerugian negara. Pembangunan kereta cepat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah

sekitar. Namun, dapat memberikan juga dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Pembangunan tersebut juga menimbulkan kerusakan pada rumah warga serta lingkungan sehingga menimbulkan protes dan kritik dari masyarakat. Tidak hanya itu, pembangunan kereta cepat juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat setempat, meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan akses terhadap fasilitas umum. Beberapa aspek seperti tarif, keamanan, keandalan pelayanan, kenyamanan, serta faktor lingkungan serta dapat mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap transportasi kereta cepat.

Kereta Cepat Jakarta-Bandung hemat waktu dengan kecepatan hingga 350 km/jam. Selain itu, proyek ini akan menjadikan Indonesia sebagai pionir kereta api berkecepatan tinggi di Asia Tenggara. Infrastruktur kereta cepat Jakarta-Bandung merupakan hasil kerja sama Indonesia dan Tiongkok dengan dukungan lembaga-lembaga yang terlibat dalam proyek tersebut. Antusiasme masyarakat terhadap kereta ekspres ini begitu tinggi bahkan banyak yang ingin menjajal kendaraan terbaru ini. Masyarakat juga sangat puas karena kereta ekspres ini dapat memanfaatkan waktu dan kebutuhan secara maksimal. Pelayanan, kenyamanan dan fasilitas pendukung yang ditawarkan kereta api ekspres diterima dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridho, A., Firman, A., Siahaan, R. Y., Mindo, J., Wuwu, A. F., & Prayetno, P. (2023). Implikasi Kerjasama Ekonomi Indonesia-China Bagi Indonesia: Studi Terhadap Project Kereta Cepat Jakarta-Bandung(KCJB). Retrieved from *Garuda Widyakarya* <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/1763>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2017). Transportasi Sebagai Pendukung Sasaran Pembangunan Nasional. Retrieved from Kementerian *Perhubungan Republik Indonesia*: <https://dephub.go.id/post/read/transportasi-sebagai-pendukung-sasaran-pembangunan-nasional>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2022). *Pemerintah Berkomitmen Membangun Kereta Cepat Jakarta Bandung*. Retrieved from Kementerian *Perhubungan Republik Indonesia*: <https://dephub.go.id/post/read/pemerintah-berkomitmen-membangun-kereta-cepat-jakarta-bandung>
- Chen, L., et al. (2020). The Economic Impact of High-Speed Rail on Regional Development: Evidence from China. *Transport Policy*, 91, 29-39.
- Gupta, A., & Sharma, S. (2021). Impact of Transportation Infrastructure on Quality of Life: A Case Study of Delhi Metro. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 89, 102680.
- Hijriyani, M., & Mohammad, A. M. (2021). *Dampak Perjanjian Kerjasama Indonesia – China Terhadap Pembangunan*. Retrieved from [researchgate.net: https://www.researchgate.net/profile/Akmal-Mohammad-3/publication/348575194_Dampak_Perjanjian_Kerjasama_Indonesia_-](https://www.researchgate.net/profile/Akmal-Mohammad-3/publication/348575194_Dampak_Perjanjian_Kerjasama_Indonesia_-)

China_Terhadap_Pembangunan_Infrastruktur_Proyek_Kereta_Cepat/links/6005940345851553a051ba52/Dampak-Perjanjian-Kerjasama-Indonesia-China-Terha

- Jones, R. (2018). *High-Speed Trains: The Impact of High-Speed Rail on Economies and Urban Development*. Routledge.
- Li, Y. (2019). *High-Speed Rail and Urbanization: A Case Study of China*. Springer.
- Mahendra, R. (2023). *Kereta Cepat Pertama di ASEAN Bukan di Indonesia tapi di Laos, Benarkah?* Retrieved from [Bisnis.com: https://m.bisnis.com/amp/read/20231003/98/1700640/kereta-cepat-pertama-di-asean-bukan-di-indonesia-tapi-di-laos-benarkah](https://m.bisnis.com/amp/read/20231003/98/1700640/kereta-cepat-pertama-di-asean-bukan-di-indonesia-tapi-di-laos-benarkah)
- Ramadhan, F. T., Pratiwi, A., Della, E., & Wicaksana, R. (2022). Analisis Dampak Proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat . *ResearchGate*, 1-34.
- Smith, P. (2017). High-Speed Rail: What is the Impact on House Prices and the Economy? *Economic Affairs*, 37(1), 60-75.
- Supriatna, C. (2017). *KEPUTUSAN INDONESIA MEMILIH CINA (TIONGKOK) SEBAGAI MITRA KERJASAMA PROYEK KERETA CEPAT JAKARTA – BANDUNG*. Retrieved from Repository UMY: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11247>
- Uyun, F. (2017). Kondisi Hubungan Triangular Indonesia-Tiongkok-Jepang Setelah Terbentuknya Konsorsium PT.KCIC. *repository unair*, 1-8. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/67989/1/Fis.HI.72.17%20%20Uyu.k%20-%20JURNAL.pdf>
- Wang, Y., et al. (2022). Understanding the Factors Influencing Passengers' Intention to Use High-Speed Rail: Evidence from China. *Sustainability*, 14(1), 290.
- Wulansari, A. D. (2023). Dampak Pembangunan Infrastruktur Kereta Cepat Jakarta Bandung. *ResearchGate*, 1-6.
- Zhang, H. (2020). Investigating the Factors Influencing Passengers' Choice of High-Speed Rail: A Case Study in China. *Sustainability*, 12(12), 5085-5098.